

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Perubahan dan Keberlanjutan *Sinunö Falöwa* sebagai Nyanyian Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Nias di Teladan Barat Kecamatan Medan Kota, maka penulis menarik kesimpulan antara lain:

1. Perubahan Bentuk Penyajian *Sinunö Falöwa*

Penyajian *sinunö falöwa* dalam upacara adat perkawinan masyarakat Nias di Teladan Barat telah mengalami perubahan yang signifikan seperti, perubahan otoritas dalam memimpin *sinunö falöwa*, terdapat pengurangan penggunaan teks *sinunö falöwa* serta adanya perubahan lokasi dan improvisasi rangkaian acara.

2. Faktor-Faktor Perubahan dan Keberlanjutan

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ini meliputi faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal dimulai dari ketidakterersediaan pemimpin tradisional *sinunö falöwa (satua banua)*, pengaruh efektifitas dan efisiensi pelaksanaan *falöwa*, keterbatasan bahasa Nias dalam pelaksanaan upacara *falöwa*, identitas budaya dan legalitas, tradisi dan kepercayaan lokal, pentingnya status sosial (*boſi*), pentingnya *molakhömi* (wibawa), pengharapan pada *howu-howu* (kehidupan berlimpah), dan transmisi budaya. Sedangkan faktor eksternal mencakup pada perubahan pola pikir pengaruh kehidupan modern, pengaruh pendidikan formal dan teknologi dan pengaruh masuknya ajaran agama Kristen pada upacara *falöwa*.

3. Keberlanjutan *Sinunö Falöwa*

Meskipun terjadi perubahan, *sinunö falöwa* masih berlanjut sebagai identitas budaya dan dasar hukum adat yang kuat, bagian-bagian dari *sinunö falöwa* masih berlanjut dipertahankan secara sistematis dan berurutan, *sinunö falöwa* masih menjadi simbol kehormatan dalam penghargaan terhadap bosu; penghargaan terhadap howu-howu; juga integrasi kekerabatan dalam masyarakat Nias. Meskipun berlanjut, budaya *sinunö falöwa* mengalami kemunduran dalam praktiknya. Seperti kemunduran posisi pemimpin dalam memimpin *sinunö falöwa*, juga kemunduran dalam penggunaan teks *sinunö falöwa* dimana terdapat pengurangan teks atau syair pada *bölihae*, *famgowai* dan *hendri-hendri*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Masyarakat Nias diharapkan dapat terus melestarikan *sinunö falöwa* dengan cara yang autentik, sekaligus mengadaptasi tradisi ini dengan cara yang relevan di era modern.
2. Pendidikan dan dokumentasi tentang *sinunö falöwa* perlu ditingkatkan untuk memastikan pengetahuan ini terus diwariskan kepada generasi muda.
3. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan dan mempertahankan *sinunö falöwa* sebagai warisan budaya yang berharga.
4. Diharapkan Dinas Kebudayaan Sumatera Utara dapat meningkatkan perhatian terhadap budaya dan adat Nias. Hal ini bisa dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan dan acara adat yang menonjolkan kekhasan budaya tersebut, sehingga adat istiadat ini dapat terus dilestarikan.

5. Penting bagi perguruan tinggi dan universitas untuk melakukan lebih banyak penelitian mengenai adat dan budaya Nias. Tujuannya adalah untuk menciptakan dokumentasi tertulis yang dapat dijadikan sumber informasi bagi siapa saja yang ingin mempelajari dan mengenal kebudayaan Nias lebih dalam.

